

SEJARAH PERADABAN ISLAM ; PERADABAN DUNIA SEBELUM ISLAM (ARAB JAHILIYAH, ROMAWI TIMUR DAN PERSIA)Arsya Rahmat Basuki¹⁾, M.Irfan Surendra²⁾, Ahmad Hazal A.Y.³⁾, Umar Al Faruq⁴⁾^{1) 2) 3)} Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Correspondence

Email: arsyarahmatb@gmail.com,

No. Telp:

Irfannsurendra27@gmail.com,

hazal.awfa@icloud.com

Submitted: 2 Desember 2024

Accepted: 10 Desember 2024

Published: 11 Desember 2024

ABSTRACT

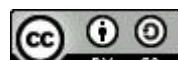
Sejarah adalah kunci untuk memahami peradaban manusia dan perkembangan budaya yang mengubah dunia seiring berjalannya waktu. Dunia telah menyaksikan berbagai peradaban yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peradaban dunia sebelum Islam dan mengetahui pusat kegiatan intelektual di luar Arab, Persia, dan Romawi Timur Pra Islam. Dengan menggunakan metode library research, Metode library research adalah pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber literatur yang tersedia secara luas, seperti buku, artikel jurnal, laporan riset, dan dokumen elektronik lainnya dari perpustakaan atau database online. Metode ini mencakup proses pengumpulan, seleksi, dan analisis informasi dari literatur yang relevan dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui bagaimana peradaban dunia sebelum islam dan bagaimana kegiatan intelektual di luar Arab, Persia, dan Romawi Timur. Peradaban yang sangat super power sebelum Islam muncul, yakni peradaban Persia dan peradaban Romawi. Kedua Kerajaan yang kuat pada masa itu adalah tetangga dari Arab yang menjadi lahirnya agama Islam. Peradaban Persia dan Romawi meski mereka adalah kerajaan terkuat di Eropa, mereka juga memiliki perbedaan dari hal ekonomi, cara hidup, politik dan budaya yang unik. Penelitian ini mencari tahu bagaimana dunia sebelum islam masuk dan setelah islam masuk. Dengan demikian, penelitian ini nantinya dapat menjadi sejarah peradaban islam, wawasan bagi yang membaca.

Kata Kunci : Sejarah, Peradaban Islam, Arab Jahiliyah, Romawi Timur.

ABSTRACT

History is the key to understanding human civilization and the cultural developments that changed the world over time. The world has witnessed various civilizations that have made major contributions to the development of culture, science and human civilization as a whole. This research aims to find out about world civilization before Islam and find out centers of intellectual activity outside of Arabia, Persia and Pre-Islamic Eastern Rome. Using the library research method, the library research method is a research approach that uses widely available literature sources, such as books, journal articles, research reports, and other electronic documents from libraries or online databases. This method includes the process of collecting, selecting, and analyzing information from relevant literature. Using this method, you can find out what world civilization was like before Islam and how intellectual activities were outside of Arabia, Persia, and East Rome. The superpower civilizations before Islam emerged, namely the Persian civilization and Roman civilization. The two powerful kingdoms at that time were Arab neighbors where Islam was born. Even though the Persian and Roman civilizations were the strongest empires in Europe, they also had unique economic, way of life, political and cultural differences. This research seeks to find out what the world was like before Islam came and after Islam came. In this way, this research can later become a history of Islamic civilization, insight for those who read it.

Keywords : History, Islamic Civilization, Arab Jahiliyah, Eastern Roman.



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah adalah kunci untuk memahami peradaban manusia dan perkembangan budaya yang mengubah dunia seiring berjalananya waktu. Dunia telah menyaksikan berbagai peradaban yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia secara keseluruhan. Yang diantaranya adalah peradaban romawi dan peradaban Persia. Dua peradaban yang sudah menjadi dua entitas penting yang memainkan peran penting dalam membentuk landasan budaya dunia. Pada titik ini, penulis akan berkonsentrasi pada wilayah arab sebelum islam secara khusus. Wilayah ini, yang nantinya menjadi panggung utama bagi munculnya islam, memainkan peran penting dalam pemahaman sejarah munculnya islam dan dampaknya terhadap dunia. Kata sejarah, menurut etimologinya, berasal dari bahasa Arab yang disebut tarikh, yang berarti ketentuan masa atau waktu. Sementara itu, ilmu tarikh merujuk pada ilmu yang membahas penyebutan peristiwa serta sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Dalam literatur Inggris, istilah untuk sejarah adalah history, yang menggambarkan pengalaman masa lalu umat manusia. Kajian sejarah memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga memerlukan suatu pembatasan. Oleh karena itu, sebagai hasilnya sejarah harus dianggap sebagai tindakan manusia yang berlangsung dalam periode tertentu di masa lalu, di tempat yang spesifik. Ini menyoroti fokus kajian sejarah pada kelompok etnis tertentu, di wilayah tertentu, atau dalam era tertentu. Contohnya termasuk sejarah bangsa Eropa, sejarah Yunani, sejarah Islam, sejarah Islam pada abad pertengahan, serta sejarah Islam di Spanyol, dan masih banyak lagi. Sejarah mencakup perjalanan kehidupan manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari satu zaman ke zaman berikutnya. Setiap aspek sejarah memiliki arti dan nilai, yang memungkinkan manusia untuk menciptakan sejarahnya sendiri, sementara di sisi lain, sejarah juga membentuk manusia itu sendiri. Memanfaatkan sejarah sebagai rujukan kehidupan akan menghasilkan berbagai analisis dalam konteks budaya sejarah yang relevan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peradaban dunia sebelum Islam dan mengetahui pusat kegiatan intelektual di luar Arab, Persia, dan Romawi Timur Pra Islam. Dengan mempelajari sejarah peradaban Islam, diharapkan individu dapat memahami dan mengetahui pertumbuhan serta perkembangan peradaban Islam sejak masa kelahirannya hingga saat ini. Sejarah peradaban Islam tidak hanya memberikan manfaat yang signifikan dalam pembangunan dan pengembangan peradaban tersebut, tetapi juga memiliki potensi untuk menyelesaikan berbagai problematika yang dihadapi peradaban Islam saat ini. Di samping itu, pemahaman ini dapat menumbuhkan sikap positif terhadap berbagai perubahan dalam sistem peradaban Islam.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini mencakup rumusan masalah :

1. Bagaimana Peradaban Dunia Sebelum Islam?



2. Bagaimana Pusat Kegiatan Intelektual di luar Arab, Persia, dan Romawi Timur Pra Islam?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peradaban Dunia Sebelum Islam Masuk

Sebelum munculnya Islam, terdapat peradaban yang sangat unggul, yaitu peradaban Persia dan Romawi. Kedua kerajaan kuat ini merupakan tetangga Arab yang melahirkan agama Islam. Meskipun peradaban Persia dan Romawi merupakan kekuatan terbesar di Eropa, mereka memiliki perbedaan dalam aspek ekonomi, cara hidup, politik, dan budaya yang khas.

2.2 Peradaban Romawi Timur

Kerajaan Romawi didirikan pada 753 sebelum masehi (SM), dan tepatnya pada tahun 30 M, terjadi perpecahan dalam Kerajaan Romawi yang berpusat di Roma, sehingga membentuk dua kerajaan yaitu Kerajaan Romawi Barat (Roma) dan Kerajaan Romawi Timur dengan ibu kota Konstantinopel. Kerajaan ini mengusung bendera agama Kristen (Nasrani) di bawah pimpinan Konstantinus Agung (Kaisar Constatin). Kerajaan Romawi mencapai puncak kejayaannya pada masa Maharaja Yustianus I (527-562 M), dan pada masa itu pula berlangsung perang sengit dengan Kerajaan Persia Sassanid yang diakhiri dengan "Perjanjian Damai Kekal" yang ternyata tidak abadi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penulisan ini juga didasari oleh penelitian terdahulu sehingga penulisan ini memiliki unsur kebaruan atau novelty dan sebagai bentuk pengembangan dari tulisan sebelumnya. Penelitian pertama yakni Sejarah Peradaban Islam : Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah yang ditulis oleh Ainur Rizki Amalia dengan hasil pembahasan ansi Abbasiyah berdiri sekitar tahun 132-556 H/ 750-1258 M. Pemerintahan Bani Abbasiyah terbagi menjadi empat fase. Ilmu pengetahuan menjadi berkembang pesat pada masa Bani Abbasiyah. Ilmu pengetahuan ini dibagi menjadi dua yaitu ilmu naqli dan ilmu aqli.

Penelitian kedua yakni Arab Pra-Islam (Sistem Politik Dan Kemasyarakatan Sistem Kepercayaan Dan Kebudayaan) yang ditulis oleh Anjar Fikri Haikal, dkk. Dengan hasil pembahasan dalam hal agama yang dianut oleh bangsa Arab sebelum kedatangan Islam, ada beberapa kepercayaan yang mereka anut yaitu: Fatalisme, Paganisme, kepercayaan pada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Tauhid. Dari segi budaya, bangsa Arab telah lama dikenal sebagai bangsa pecinta puisi. Mereka menciptakan berbagai macam puisi, syair dan prosa. Dari segi sosial, bangsa Arab memiliki bahwa solidaritas antar sesama anggota satu suku sangat kuat, sedangkan perasaan dengan suku ini sama sekali tidak ada. Kehidupan politik dan sosial masyarakat Arab pra-Islam, baik nomaden maupun menetap, hidup dalam budaya suku Badui.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan, yang merupakan pendekatan yang memanfaatkan berbagai sumber literatur yang tersedia secara luas, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen elektronik lain yang diakses dari perpustakaan atau database online. Metode ini melibatkan proses pengumpulan, seleksi, dan analisis informasi yang diambil dari literatur yang relevan. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif bertujuan secara holistik untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yang dapat mencakup perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan, disampaikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang spesifik dan dengan menggunakan berbagai metode. Penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan memiliki beberapa ciri khas, yaitu peneliti berinteraksi langsung dengan data tidak langsung yang berasal dari lapangan, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder dan bukan data primer, serta data pustaka tidak terikat oleh aspek ruang dan waktu. Menurut Amir, pandangan tersebut memang mengandung kebenaran, namun tidak sepenuhnya bisa diterima ketika melihat dari tujuan penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Peradaban Islam adalah terjemahan dari istilah Arab "alhadlarah al-Islamiah". Istilah ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kebudayaan Islam. Dalam bahasa Arab, kebudayaan dikenal sebagai al-Tsaqafah. Di Indonesia, sama halnya dengan di Arab dan Barat, banyak orang memahami istilah kebudayaan (dalam bahasa Arab: al-tsaqafah; dalam bahasa Inggris: culture) dan peradaban (dalam bahasa Arab: al-hadlarah; dalam bahasa Inggris: civilization) sebagai sinonim. Namun, dalam perkembangan ilmu antropologi saat ini, kedua istilah tersebut dipisahkan. Kebudayaan lebih merupakan ungkapan dari semangat mendalam suatu masyarakat, sedangkan peradaban lebih terkait dengan kemajuan mekanis dan teknologi. Kebudayaan cenderung tercermin dalam seni, sastra, agama, dan moral. Peradaban yang sangat kuat sebelum munculnya Islam adalah peradaban Persia dan peradaban Romawi. Kedua kerajaan yang kuat pada masa itu adalah tetangga Arab yang menjadi tempat lahirnya agama Islam.

Peradaban Persia dan Romawi, meskipun mereka adalah kerajaan terkuat di Eropa, juga memiliki perbedaan dalam hal ekonomi, cara hidup, politik, dan budaya yang unik. Kerajaan Romawi didirikan pada tahun 753 sebelum Masehi (SM) dan pada bulan 30 M terjadi perpecahan dalam Kerajaan Romawi yang berpusat di Roma, menjadi dua kerajaan: Kerajaan Romawi Barat (Roma) dan Kerajaan Romawi Timur dengan ibu kota Konstantinopel. Kerajaan inilah yang membawa bendera agama Kristen (Nasrani). Konstantinus Agung (Kaisar Konstantin) adalah maharajanya. Kerajaan Romawi mencapai puncak kejayaan pada masa Maharaja Yustinianus I (527-562 M), dan pada zamannya juga terjadi perperangan sengit dengan Kerajaan Persia Sassanid yang berakhir dengan "Perjanjian Damai Kekal" yang ternyata tidak kekal.



A. Agama

Negeri-negeri yang berada di bawah kekuasaan Romawi Timur umumnya memeluk agama Nasrani, yang pada masa itu terpecah menjadi berbagai aliran :

- Aliran Yaaqibah, yang banyak dianut di Mesir, Habsyah, dan daerah lainnya.
- Aliran Nasathirah, yang sering dianut di Musil dan Persia.
- Aliran Mulkaniyah, yang banyak pengikutnya di Afrika Utara.

Di antara ketiga aliran ini, terdapat perbedaan dalam keyakinan. Aliran Yaaqibah meyakini bahwa Isa AL-Masih adalah Allah, dengan pemahaman bahwa Allah berinkarnasi menjadi manusia dalam sosok Al-Masih. Sementara itu, aliran Nasathirah dan Mulkaniyah berpegang pada keyakinan bahwa dalam diri Al-Masih terdapat dua tabiat, yaitu tabiat ketuhanan dan tabiat kemanusiaan.

B. Kondisi Sosial

Kerajaan memberlakukan pajak yang sangat besar kepada setiap penduduk. Pajak yang paling banyak dikenakan kepada rakyat miskin, bukan kepada rakyat kaya. Masyarakat Romawi terpecah menjadi dua golongan, yaitu rakyat merdeka dan rakyat budak yang jumlahnya tiga kali lipat dari jumlah rakyat merdeka.

C. Kondisi Keberagaman

Perbedaan teologi yang ada di antara berbagai sekte dalam agama Nasrani telah mengoyak kesatuan kerajaan besar ini. Ketidaksesuaian antara mazhab Ortodok dan Gereja Timur, serta perbedaan yang tajam antara mazhab Katolik dan Gereja Barat, menciptakan konflik sengit yang berujung pada hilangnya nyawa puluhan ribu orang.

D. Bahasa dan Kesenian

Di kawasan Kerajaan Romawi Timur, terdapat tiga bahasa yang berpengaruh, yaitu bahasa Latin, bahasa Greek, dan bahasa Suryani. Kitab-kitab suci, undang-undang, cerita-cerita, sajak-sajak, dan lain-lain ditulis dalam ketiga bahasa ini. Kesenian dan kesusastraan Bizantium mulai muncul sekitar abad kelima dalam kekaisaran Romawi Timur. Kesenian ini terus mengalami perkembangan di Rusia dan Balkan. Pada masa Kaisar Yustinianus I (527-565 M), kesenian Romawi mencapai puncak kemajuannya dan menyebar hingga ke Italia Utara.

a) Peradaban Persia Pra Islam

Situasi yang berlangsung di Kerajaan Persia sebelum datangnya Islam benar-benar mencerminkan sebuah pentas tragedi peradaban dalam semua aspek, baik itu moral, sosial, maupun agama. Kondisi Persia jauh lebih parah dibandingkan dengan Bizantium. Khalifah Umar berhasil mengalahkan pasukan Kaisar Yazdgard III dalam Perang Nahawand pada tahun 642 M.



- Sekilas Mengenai Sejarah Bangsa Persia
- 1. Suku (ETNIS) Persia

Persia adalah salah satu suku yang termasuk dalam bangsa Iran, di mana mereka menggunakan Bahasa Persia dan memiliki kesamaan budaya dengan bangsa Iran lainnya. Etnis Persia berasal dari keturunan bangsa Arya yang bermigrasi dari Asia Tengah ke wilayah Iran pada milenium kedua sebelum masehi (SM). Sumber sejarah tertulis pertama yang merekam informasi mengenai orang-orang Persia dapat ditemukan dalam prasasti Assyria yang berasal dari tahun 834 SM. Prasasti ini menjelaskan dengan rinci mengenai orang Parsua (Persia) dan Muddai (Media).

2. Ciri-ciri Bangsa Persia

Secara umum, bangsa Persia menjalani kehidupan sebagai nomaden. Mereka berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya dalam mencari rerumputan yang segar. Kebiasaan ini membentuk karakter bangsa Persia yang kuat, individualis, serta terkadang terlibat dalam perilaku merampok terhadap kelompok yang lebih beradab. Saat ini, mata pencaharian mereka meliputi pertanian serta peternakan biri-biri dan kambing.

3. Keistimewaan Bangsa Persia

Dalam sejarah Islam, bangsa Persia dikenal sebagai suatu bangsa yang memiliki peradaban yang tinggi dan telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pada masa Kerajaan Safawi (1501 – 1736 M), muncul beberapa ilmuwan terkenal, di antaranya adalah Baharuddin asd-Syaerazi, seorang filsuf, serta Muhammad Baqir Bin Muhammad Damad, yang dikenal tidak hanya sebagai ahli sejarah dan teologi, tetapi juga karena observasinya mengenai kehidupan lebah.

- Agama Bangsa Persia

Dalam catatan sejarah, agama awal bangsa Persia adalah Zoroaster, sebuah agama yang menyembah dua dewa, Deva dan Ahura, yang mewakili kekuatan baik dan jahat. Agama ini kadang-kadang disebut sebagai agama "Penyembah Api" atau Maganisme. Kitab suci mereka tersedia dalam dua bahasa, yakni Zendi dan Pahlawi. Zoroastrisme merujuk pada agama dan ajaran filosofi yang berlandaskan pada ajaran Zarathustra. Zarathustra, yang berasal dari keturunan suku Media, adalah seorang imam yang dibesarkan dalam tradisi Indo-Iran. Dia juga dikenal sebagai nabi yang memiliki karunia untuk melakukan penyembahan dan berbagai mukjizat. Kitab suci agama Zoroaster dikenal sebagai Avesta, yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- Gathas, yang berupa nyanyian yang umumnya dapat dinisbatkan kepada Zoroaster
- Yashas atau himne korban yang ditujukan kepada berbagai dewa



- Vendidat atau videdat “aturan melawan setan”, yang berupa risalah mengenai ketidakmurnian ibadah dan prinsip dualisme yang diperkenalkan oleh Zoroaster.

Sementara itu, ajaran-ajaran dari agama Zoroaster atau Majusi adalah sebagai berikut:

- ✓ Konsep mengenai Penciptaan
- ✓ Konsep Eskatologi; Kehidupan setelah kematian
- ✓ Konsep mengenai Etika Hidup
- Kondisi Moral

Moralitas mengalami penurunan yang sangat besar. Situasi ini menjadi begitu serius, hingga Persia terjerumus ke dalam praktik pernikahan sedarah. Kisra Yazdajird II menikahi putrinya dan kemudian membunuhnya. Fenomena ini bukanlah sesuatu yang umum terjadi di antara bangsa-bangsa lain pada masa itu, bahkan dianggap sangat menjijikkan.

- Kondisi Politik

Raja-raja Persia berasal dari satu dinasti, yaitu keluarga Sasania. Apabila tidak ada lelaki dewasa yang dapat ditemukan di keluarga Sasania untuk diangkat sebagai raja, mereka akan memilih seorang anak laki-laki yang masih muda dari keluarga tersebut, seperti yang dilakukan kepada Ardashir, putra Sheroya, yang saat itu baru berusia 7 tahun. Jika tidak ada anak laki-laki, maka mereka akan mengangkat seorang perempuan sebagai raja, seperti yang terjadi pada Borandukht, putri Kisra.

b) Peradaban Arab Jahiliyah sebelum Islam

A. Perilaku Masyarakat Arab Pra-Islam

1. Merendahkan Harga Diri Wanita

Dari sejak bayi, perilaku merendahkan harga diri wanita sudah mulai terjadi. Dalam masyarakat Arab Jahiliyah, terdapat ketakutan akan kemiskinan yang muncul ketika mereka memiliki anak perempuan.

2. Suka Mengonsumsi Khamr

Masyarakat Arab Jahiliyah memiliki kebiasaan yang kuat dalam memabukkan diri. Mereka mengonsumsi khamr dan nabidz, di mana khamr dibuat dari perasan anggur, sementara nabidz dihasilkan dari perasan buah-buahan selain anggur.

3. Suka Berjudi

Perjudian telah menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Arab pra-Islam. Kegiatan perjudian ini sangat bergantung pada nasib serta spekulasi yang tidak berlandaskan, sehingga hal tersebut menurunkan moralitas mereka.

B. Punya Beragam Sesembahan

Sebagian besar orang Arab di masa pra-Islam mengikuti paham politisme, yaitu kepercayaan terhadap banyak tuhan. Namun, bentuk sesembahan yang mereka lakukan tidaklah seragam satu sama lain.

C. Kesenian di Masa Jahiliyah

Puisi merupakan salah satu bentuk seni dan keterampilan yang sangat dihormati di kalangan



orang Arab, serta dianggap sebagai hal yang positif pada masa Jahiliyah. Puisi Jahiliyah begitu dihargai, sehingga umat Islam berusaha melestarikan dan mengajarkannya selama berabad-abad setelah munculnya Islam.

D. Kondisi Akhlak

Tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan orang-orang Jahiliyah dipenuhi dengan hal-hal yang tidak terhormat, amoral, dan tidak dapat diterima oleh akal sehat, sehingga seringkali tidak disukai oleh manusia. Meskipun demikian, mereka juga memiliki sifat-sifat mulia yang dapat membangkitkan keagungan dan simpati, di antara sifat-sifat tersebut adalah:

1. Dermawan

Mereka sering bersaing untuk menunjukkan kemurahan hati dan kebaikan. Tindakan dermawan yang mereka lakukan sering kali mendapatkan banyak pujian dan sanjungan.

2. Memenuhi Janji

Bagi mereka, sebuah janji adalah kewajiban yang harus dipenuhi secepatnya. Mereka lebih memilih untuk mengorbankan anak mereka sendiri atau membakar rumah mereka daripada melanggar janji.

3. Keberanian dan Kebanggaan

Mereka kerap menunjukkan keberanian, tidak memperdulikan kata-kata yang merendahkan, dan siap menghadapi konflik yang mungkin berujung pada pertempuran. Mereka tidak gentar akan kemungkinan kematian dalam usaha untuk mempertahankan kehormatan mereka.

4. Bertanggung Jawab

Setelah menetapkan suatu tujuan yang menghormati diri dan kehormatan mereka, mereka tidak akan mundur atau mengubah keputusan.

5. Kelemahan Lembutan dan Suka Menolong

Meski sifat keberanian sering mendominasi, mereka juga menunjukkan kelemahan lembutan serta kecenderungan untuk membantu orang lain.

KESIMPULAN

Pada masa sebelum munculnya Islam, terdapat dua peradaban dunia yang sangat kuat, yaitu Peradaban Romawi Timur dan Persia. Kedua kerajaan ini merupakan tetangga dari Arab, tempat kelahiran Islam. Kerajaan Persia kerap menjadi saingan bagi Kerajaan Romawi Timur, dan kedua kerajaan ini sering terlibat dalam perperangan karena masing-masing berambisi untuk merebut daerah kekuasaan. Namun, pada dasarnya, kedua kerajaan tersebut mengalami kemunduran dan kehancuran, hingga akhirnya sampai pada kedatangan agama Islam, di mana keduanya akhirnya menyerah kepada kebenaran yang dibawa oleh Islam. Sebelum Islam datang, peradaban Arab jahiliyah di Jazirah Arab telah memiliki beberapa kerajaan yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu kerajaan berdaulat dan kerajaan yang tidak berdaulat.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Din Muhammad Zakariya, M.Pd.I. (2018). *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*. CV. Intrans Publishing, Malang.

Anjar Fikri Haikal,dkk. (2023). *Arab Pra-Islam (Sistem Politik Dan Kemasyarakatan Sistem Kepercayaan Dan Kebudayaan)*. Banyumas.

Ainur Rizki Amalia. (2022). *Sejarah Peradaban Islam : Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah*.



Muhammad Jauhari. (2022). *Peradaban Sebelum Islam*.

Dra. Hj. Yunani Hasan, M.Pd. (2013). *Romawi Dalam Magico Historia*.

Halima Rindawati. (2021). *Peradaban Persia*.

